

Kebijakan Pendidikan Multikultural: Memahami Pluralisme dalam Konteks Belajar di SMK Erlangga

Naila Rahma Salsabila¹⁾, Reski Gunawan²⁾, Vera Astuti³⁾,
Windi Widiandi⁴⁾, Junaidah⁵⁾, Abdurahman⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹⁾ Nailarahmah412@gmail.com, ²⁾ reski47@gmail.com, ³⁾ revakahfi02@gmail.com,
⁴⁾ windirannu72@gmail.com, ⁵⁾ junaidah@radnintan.ac.id, ⁶⁾ abdurahman@radnintan.ac.id

Abstrak. Pendidikan multikultural sangat penting di masyarakat yang semakin beragam karena memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang pluralitas dan penghargaan terhadap perbedaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendukung penerapan kebijakan pendidikan multikultural untuk meningkatkan pemahaman tentang pluralisme di lingkungan belajar. Pendekatan partisipatif digunakan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip multikulturalisme dalam pendidikan. Program ini melibatkan kegiatan lokakarya, diskusi kelompok terarah, dan penyuluhan dengan partisipasi aktif dari guru, siswa, dan perwakilan komunitas sekolah. Subjek dalam kegiatan ini mencakup guru sebagai fasilitator, siswa sebagai peserta utama, serta komunitas sekolah sebagai pendukung lingkungan belajar multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta lebih memahami prinsip pluralisme dan sekolah lebih siap untuk mengadopsi kebijakan yang mendukung keberagaman. Mereka yang berpartisipasi menunjukkan tanggapan positif terhadap pendekatan yang menghargai perbedaan dan mendorong inklusi. Interaksi antarbudaya yang lebih baik di lingkungan sekolah tercermin dari hal ini. Hasil ini menegaskan bahwa kebijakan pendidikan yang responsif terhadap pluralitas adalah langkah penting menuju masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci: Pendidikan multikultural, pluralisme, kebijakan, inklusi, keberagaman

Abstract. Multicultural education is essential in an increasingly diverse society because it enables a better understanding of plurality and respect for differences. The purpose of this study was to support the implementation of multicultural education policies to improve the understanding of pluralism in the learning environment. A participatory approach was used to improve skills and knowledge about the principles of multiculturalism in education. The program involved workshop activities, focus group discussions, and counseling with the active participation of teachers, students, and representatives of the school community. The subjects in this activity included teachers as facilitators, students as main participants, and the school community as supporters of the multicultural learning environment. The results of the community service showed that participants had a better understanding of the principles of pluralism and schools were more prepared to adopt policies that support diversity. Those who participated showed positive responses to approaches that value differences and encourage inclusion. Better intercultural interactions in the school environment were reflected in this. These results confirm that educational policies that are responsive to plurality are an important step towards an inclusive and equitable society.

Keywords: Multicultural education, pluralism, policy, inclusion, diversity

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang yang beragam dalam masyarakat modern. Ini menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini sebagai cara untuk mengajarkan siswa tentang pluralisme dan keterbukaan terhadap keberagaman¹. Ini penting karena keberagaman yang ada di sekolah mencerminkan masyarakat yang lebih luas dan menuntut pendekatan pendidikan yang inklusif untuk membantu siswa memahami dan menerima perbedaan.

Pendidikan multikultural dianggap sebagai cara yang bijaksana dengan mengajarkan siswa untuk menghargai dan menerima perbedaan, pada akhirnya diharapkan akan menghasilkan masyarakat yang lebih inklusif dan damai. Pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan siswa tentang keberagaman tetapi juga membangun sikap kritis mereka untuk menangani masalah sosial yang kompleks. Dengan kata lain, pendidikan multikultural membantu siswa belajar tentang keadilan sosial sejak dini².

Siswa dari latar belakang minoritas sering mengalami diskriminasi dan tidak memiliki akses yang setara ke lingkungan sekolah, yang menjadikan pendidikan multikultural penting. Kebijakan pendidikan yang tidak mempertimbangkan perbedaan budaya dapat menyebabkan ketidaksetaraan dan marginalisasi siswa. Pendidikan multikultural memungkinkan siswa dari latar belakang berbeda untuk merasa dihargai dan diakui di lingkungan belajar³.

Dengan meningkatnya keberagaman di sekolah, ada tantangan baru untuk mengelola pluralisme. Misalnya, banyak penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pluralisme dapat menyebabkan siswa memiliki prasangka terhadap kelompok yang berbeda dari mereka⁴. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar hidup berdampingan dengan masyarakat multikultural, kebijakan pendidikan yang mendukung pluralisme dalam konteks pembelajaran sangat penting.

Pendidikan multikultural mengacu pada prinsip dasar demokrasi, yaitu mendorong partisipasi dan kesetaraan. Pendidikan multikultural sangat penting untuk membangun siswa

¹ et al. Rasyid, A. Ramli Raffli, "Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 3648–55.

² Arman Man Arfa and Mohammad Amin Lasaiba, "Pendidikan Multikultural Dan Implementasinya Di Dunia Pendidikan," *Geoforum* 1, no. 2 (2022): 36–49, <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp36-49>.

³ Rasimin Rasimin, "Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa PGMI Di IAIN Salatiga)," *Inferensi* 11, no. 1 (2017): 141, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.141-162>.

⁴ Jean Nethania Feby Widiyanto et al., "Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pluralisme Kaum Muda Di Era Digital," *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 6, no. 2 (2022): 55, <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.12763>.

yang berpikir kritis, demokratis, dan terbuka terhadap perbedaan. Pendidikan multikultural dapat membantu siswa belajar menghargai perbedaan dan mengatasi konflik secara konstruktif dalam situasi seperti ini⁵. Oleh karena itu, metode ini baik untuk masyarakat secara keseluruhan dan siswa secara khusus.

Kebijakan pendidikan yang berpusat pada pluralisme juga dianggap dapat mengurangi potensi konflik kelompok dalam masyarakat. Lingkungan pendidikan multikultural dapat membantu mengatasi konflik potensial dengan menanamkan toleransi sejak dini. Pendidikan yang inklusif dapat membantu siswa memahami perbedaan sebagai kekayaan dan bukan ancaman⁶. Oleh karena itu, kebijakan yang mendorong pendidikan multikultural di sekolah mengurangi konflik sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan multikultural menunjukkan bahwa metode ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan identitas siswa. Sebagai contoh, siswa yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan yang menghargai pluralisme menunjukkan penghargaan yang lebih besar terhadap keberagaman budaya dan mengembangkan identitas yang lebih positif⁷. Oleh karena itu, pendidikan multikultural tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga membangun karakter mereka untuk menjadi warga masyarakat yang inklusif.

Penelitian ini dilakukan di SMK Erlangga Kotaagung, Jl. Mangku Bumi, Umbul Buah, Kec. Kota Agung Timur, Kab. Tanggamus Prov. Lampung, yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Selain manfaat sosial, pendidikan multikultural juga membantu siswa. Siswa yang belajar di lingkungan multikultural merasa lebih diterima dan termotivasi, yang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Siswa mendapatkan pertumbuhan intelektual yang lebih dinamis dalam lingkungan pembelajaran yang menghargai keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan multikultural baik untuk akademik dan sosial⁸.

Kebutuhan akan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap perubahan demografi dan keberagaman Indonesia adalah dasar urgensi dari penelitian ini. Sekolah di Indonesia

⁵ Naila Alfi Farohah and Feri Tirtoni, "Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme Pada Mapel Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 1 (2024): 165–73, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1460>.

⁶ Moh. Yusuf M. Yusuf, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Buntet," *Tsaqafatuna* 5, no. 2 (2023): 134–41, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.246>.

⁷ Didin Syamsudin, Waang Subangkit, and Supriyadi, "Membangun Jembatan Pendidikan Multikultural: Merayakan Suasana Sekolah Yang Menerima Keberagaman," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023): 211–21.

⁸ Audia Junita, *Leadership Di Era Digital-Kepemimpinan Agile 4.0*, 2021.

semakin heterogen dengan siswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Walau bagaimanapun, tidak banyak kebijakan yang dibuat khusus untuk menangani keberagaman ini di bidang pendidikan⁹. Dengan menyelidiki peran kebijakan pendidikan multikultural Indonesia dalam mengelola pluralisme dalam lingkungan belajar, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan multikultural dalam konteks pembelajaran di sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pembuatan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran kepada pembuat kebijakan tentang cara merancang program yang mendukung pluralisme di sekitar sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengeksplorasi kebijakan pendidikan multikultural dalam konteks pembelajaran dengan fokus pada bagaimana SMK Erlangga kotaagung memahami dan menerapkan pluralisme dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena kebijakan pendidikan secara menyeluruh dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana konsep pluralisme diterapkan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Subjek penelitian ini adalah 3 guru pendidikan kewarganegara, 2 guru sejarah, 20 siswa, dan kepala sekolah dari sekolah yang telah mengimplementasikan kebijakan pendidikan multikultural. Sasaran penelitian adalah apa yang mereka ketahui tentang pluralisme, bagaimana kebijakan diterapkan, dan bagaimana hal itu berdampak pada komunitas sekolah. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek, dan orang-orang yang aktif terlibat dalam penerapan kebijakan ini diberi prioritas agar data yang dihasilkan lebih relevan dan mendalam.¹⁰ Pendekatan partisipatif digunakan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip multikulturalisme dalam pendidikan. Program ini melibatkan kegiatan lokakarya, diskusi kelompok terarah, dan penyuluhan dengan partisipasi aktif dari guru, siswa, dan perwakilan komunitas sekolah.

⁹ Abdul Wahab Syakrani Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai et al., "Model Dengan Sistemisasi Pendidikan Pada Indonesia," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 4 (2022): 469–78.

¹⁰ Maulida Rezkiani Junita et al., "Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Sdn Pegadungan 01 Pagi," n.d., 388–93.

Subjek dalam kegiatan ini mencakup guru sebagai fasilitator, siswa sebagai peserta utama, serta komunitas sekolah sebagai pendukung lingkungan belajar multikultural.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode untuk menjaga validitas data¹¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMKS ERLANGGA merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Kota Agung Timur, Kab. Tanggamus, Lampung. SMKS ERLANGGA didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian 1352/I.2B1/U/1990 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 137 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMKS Erlangga saat ini adalah Lydia Susan Pracilya Moniung. Operator yang bertanggung jawab adalah Dedi Susanto. SMK Erlangga memiliki 2 jurusan yaitu Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi serta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi langsung dan analisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum, kebijakan sekolah, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan multikultural. Dokumen ini menunjukkan bagaimana pluralisme diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya¹².

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan multikultural secara bertahap mulai dilaksanakan. Misalnya, kebijakan ini digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan dan sosiologi, di mana siswa diajak berbicara tentang perbedaan budaya, agama, dan nilai keberagaman lainnya. Guru

¹¹ M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>.

¹² Indah Kusuma Wardani et al., "Implementasi Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2617-26, <https://mail.jurnalidaktika.org/contents/article/view/625%0Ahttps://mail.jurnalidaktika.org/contents/article/download/625/488>.

mengatakan bahwa dengan cara ini, siswa menjadi lebih terbuka dan lebih siap untuk menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka¹³.

Menurut observasi yang dilakukan di sekolah yang diteliti, diskusi, seminar, dan pembelajaran lintas budaya sering dilakukan dalam kelas tertentu. Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa berbicara tentang budaya yang berbeda, yang memungkinkan mereka untuk saling belajar dan memahami latar belakang teman-teman mereka. Selain itu, temuan analisis dokumen menunjukkan bahwa stereotip dan prasangka telah dikurangi oleh program dan aktivitas sekolah yang melibatkan kerja sama lintas budaya.

Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih sadar dan menghargai keberagaman budaya ketika sekolah menerapkan kebijakan multikultural. "Dengan adanya kebijakan ini, kami jadi lebih memahami budaya teman-teman yang berbeda dan belajar untuk saling menghormati," kata salah satu siswa. Siswa lain menambahkan, "Kegiatan yang diadakan sekolah, seperti diskusi dan presentasi budaya, membuat kami merasa lebih dekat dan saling mengerti,". Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kesadaran dan penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya meningkat ketika sekolah menerapkan kebijakan multikultural¹⁴. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung, memungkinkan siswa berbicara tentang masalah keberagaman. Akibatnya, kebijakan ini tidak hanya membuat pengalaman belajar siswa lebih baik, tetapi juga membantu membangun komunitas sekolah yang lebih ramah. Jadi, siswa dari berbagai latar belakang dapat berbicara dan berdebat tentang masalah multikultural. Metode ini membantu siswa memahami perspektif yang berbeda, yang merupakan bagian penting dari membangun toleransi¹⁵.

Pengamatan menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi, yang merupakan dasar dari pendidikan multikultural, telah dimasukkan ke dalam kurikulum di beberapa mata pelajaran, seperti bahasa, agama, dan sejarah. Integrasi ini sejalan dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dalam pendidikan dasar dapat menyebabkan siswa menjadi lebih terbuka¹⁶.

¹³ Lydia Susan Pracilya Moniung, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Erlangga Kotaagung," 2024.

¹⁴ Metia Azzahra and Ameta, "Wawancara Dengan Siswa SMK Erlangga Kotaagung," 2024.

¹⁵ Sumirah, Arsyad, and Sukarno, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa," *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023): 79–96, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.215>.

¹⁶ Siti Nurhasanah, "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 133–51, <https://doi.org/10.51729/6135>.

Terdapat hambatan untuk menerapkan kebijakan ini, meskipun banyak institusi pendidikan telah melakukannya. Menurut beberapa guru, tidak ada pelatihan yang cukup untuk menerapkan pembelajaran multikultural, yang membuat menciptakan lingkungan yang benar-benar inklusif. Pernyataan ini sejalan dengan guru memerlukan pelatihan khusus untuk mengajarkan prinsip-prinsip multikultural secara efektif¹⁷.

Guru memainkan peran yang sangat penting sebagai penggerak perubahan dalam kebijakan ini. Guru yang memahami pluralisme dengan baik lebih mampu memberi contoh yang baik dan mendorong siswa mereka untuk berpikir inklusif. Peran guru dalam pendidikan multikultural sangat penting karena mereka memiliki pengaruh besar pada pembentukan karakter siswa dan berinteraksi langsung dengan mereka setiap hari¹⁸.

Menurut penelitian ini, pendidikan multikultural berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, membantu mereka menghindari diskriminasi dan lebih menghargai perbedaan. Sebagai contoh, siswa yang telah menerima pendidikan multikultural menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan dibandingkan siswa yang tidak menerima pendidikan tersebut¹⁹.

Keberhasilan pendidikan multikultural bergantung pada kebijakan dan dana yang diberikan pemerintah. Pemerintah harus memastikan bahwa semua sekolah memiliki program dan fasilitas yang mendukung pluralisme. Kebijakan pemerintah yang spesifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan dengan mana pendidikan multikultural dimasukkan ke dalam sekolah²⁰.

Pendidikan multikultural meningkatkan sikap siswa terhadap teman dengan latar belakang berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program multikultural mengalami penerimaan yang lebih baik. Siswa diperlukan untuk memahami pluralisme melalui kurikulum yang mencakup tema multikulturalisme dan pluralisme. Kurikulum ini tidak hanya memberikan nilai-nilai dasar, tetapi juga memberi siswa

¹⁷ Syamsudin, Subangkit, and Supriyadi, "Membangun Jembatan Pendidikan Multikultural: Merayakan Suasana Sekolah Yang Menerima Keberagaman."

¹⁸ Siti Aminah Saing and Gunawan Santoso, "Menjelaskan Peran Budaya Dan Bahasa Dalam Membentuk Identitas Dirinya Melalui Berkhebinekaan Global Dan Creativity Di Kelas 5," *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02, no. 04 (2023): 595–610, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/634/385/2998>.

¹⁹ Nisa Aulia and Atika Susanti, "Peranan Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar," *Primary Education Journal (Pej)* 5, no. 1 (2021): 24–30, <https://doi.org/10.30631/pej.v5i1.77>.

²⁰ Agus Munandir, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural," 2015, 6.

kesempatan untuk belajar dari berbagai sudut pandang. Kurikulum yang mengandung nilai-nilai multikultural memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap inklusif siswa²¹.

Sangat penting untuk melakukan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan multikultural di sekolah berhasil. Evaluasi ini melibatkan melacak perubahan sikap siswa, keterlibatan mereka, dan pemahaman mereka tentang pluralisme. Evaluasi ini sangat penting untuk membantu sekolah memperbaiki kekurangan yang ada dan memperkuat elemen-elemen yang efektif dari kebijakan ini²². Penelitian ini menyarankan untuk membuat modul pendidikan multikultural yang dapat diakses oleh semua siswa. Modul ini akan disesuaikan dengan konteks lokal dan memenuhi kebutuhan siswa Indonesia. Modul yang dirancang dengan baik dan sesuai konteks sangat membantu guru dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural²³

Pendidikan multikultural berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Karena mereka belajar untuk bekerja sama dan memahami perspektif yang berbeda, siswa yang memahami pluralisme dan bekerja dalam kelompok yang beragam cenderung menunjukkan peningkatan prestasi. Keberagaman dalam belajar meningkatkan kemampuan kognitif dan analitis siswa²⁴. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah menengah lebih siap untuk menerima konsep kompleks seperti pluralisme. Akibatnya, mereka lebih mudah menerapkan pendidikan multikultural dibandingkan di sekolah dasar. Siswa sekolah menengah memiliki kapasitas kognitif yang lebih baik untuk memahami keragaman²⁵.

Karena keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan akses ke materi pendidikan yang sesuai, sekolah-sekolah di daerah terpencil masih menghadapi tantangan untuk

²¹ Yudi Eko Surono, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Agama Islam Yang Berkualitas Di Pendidikan Agama Islam Merupakan Bagian Integral Dalam Kehidupan Umat Muslim , Dan Memainkan Peran Penting Dalam Membentuk Identitas Keagamaan Individu Dan Masyarakat . Salah Satu , " *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 3, no. 2 (2023).

²² A Y Anggo et al., "Mengidentifikasi Peluang Dan Tantangan Yang Muncul Dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri Dan Critical Thingking," *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02, no. 04 (2023): 310-31, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/630%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/630/310>.

²³ Ibid.

²⁴ Nuhaini Palipung, Astuti Darmiyanti, and Ferianto, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi Sd Taman Muda Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 5 (2016): 558-66.

²⁵ Zumratun, "Interaksi Peserta Didik Dari Berbagai Etnis Dalam Pendidikan Multikultural Kelas VI Di SDN Balirejo Yogyakarta," *Fitrah* 10, no. 2 (2019): 1-17, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/3919/2933>.

menerapkan kebijakan multikultural. Kekurangan sumber daya pendidikan multikultural membuat implementasi kebijakan ini lebih sulit di daerah terpencil²⁶.

Pendidikan multikultural dapat membantu mengurangi konflik sosial dimasyarakat. Siswa yang memahami pluralisme cenderung lebih toleran terhadap perbedaan, yang dapat mengurangi kemungkinan konflik. Pendidikan yang mengajarkan toleransi dapat mengurangi konflik identitas dalam jangka panjang. Nilai-nilai lokal sangat penting dalam pendidikan multikultural. Nilai-nilai seperti gotong royong dan saling menghormati dapat dimasukkan ke dalam kurikulum multikultural di Indonesia. Nilai lokal dapat membantu siswa menerima pluralisme.

Partisipasi orang tua dalam mendukung kebijakan pendidikan multikultural sekolah sangat penting. Orang tua yang tahu betapa pentingnya pluralisme cenderung mendukung program sekolah yang mengajarkan toleransi. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan pendidikan multikultural. Penelitian ini menemukan bahwa menerapkan kebijakan multikultural lebih mudah dilakukan di sekolah-sekolah di kota besar dibandingkan di daerah pedesaan karena keberagaman yang lebih tinggi di kota²⁷. Siswa di sekolah-sekolah di kota besar biasanya memiliki latar belakang yang beragam, yang membuatnya lebih mudah untuk menerapkan kebijakan multikultural.

Menciptakan harmoni sosial di masyarakat yang beragam adalah tujuan utama dari pendidikan multikultural. Diharapkan bahwa pendidikan ini akan menghasilkan generasi muda yang mampu berinteraksi dengan keragaman dan menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural adalah langkah strategis yang dapat diambil untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya kebutuhan akademik tetapi juga alat penting untuk memperkuat kohesi sosial di masyarakat Indonesia yang multikultural.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang kebijakan pendidikan multikultural menunjukkan bahwa memasukkan prinsip pluralisme ke dalam pembelajaran membantu siswa lebih memahami keberagaman budaya dan etnis. Beberapa sekolah, terutama di wilayah perkotaan, telah

²⁶ Lusiana dan Wanda Alif Firdaus, "Tantangan Dan Peluang Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2*, no. 2 (2024): 116-25.

²⁷ Munandir, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural."

menerapkan kebijakan ini dengan sukses, menggunakan kurikulum yang mendukung toleransi dan penghargaan perbedaan.

Beberapa faktor menunjukkan peningkatan toleransi siswa dalam penelitian ini. Pertama, temuan observasi menunjukkan bahwa siswa dari berbagai latar belakang budaya terlibat dalam kelompok belajar lintas budaya yang dimulai oleh guru sebagai bagian dari penerapan kebijakan multikultural. Siswa bekerja sama dalam kelompok ini dalam tugas-tugas yang membutuhkan saling memahami dan mengakui perbedaan. Misalnya, mereka harus berbicara tentang nilai-nilai sosial dan budaya.

Kedua, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kebijakan ini meningkatkan keterbukaan siswa untuk berbicara tentang budaya mereka masing-masing tanpa prasangka. Siswa yang awalnya cenderung berkelompok berdasarkan latar belakang yang sama sekarang lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, kata guru.

Analisis dokumen refleksi siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan lintas budaya, seperti seminar dan diskusi tentang pluralisme, menghasilkan bukti tambahan. Dokumen ini menunjukkan bahwa banyak siswa menyatakan bahwa mereka menghargai keberagaman di kelas dan pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menulis dalam refleksi bahwa mereka sekarang lebih memahami perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan positif. Mereka juga menyadari betapa pentingnya menghargai teman-teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Secara keseluruhan, informasi dari dokumen refleksi siswa, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pendidikan multikultural secara signifikan meningkatkan toleransi dan pemahaman siswa tentang pluralisme di lingkungan sekolah.

Jadi, terbukti bahwa penerapan kebijakan pendidikan multikultural dapat meningkatkan toleransi siswa dan pemahaman mereka tentang pluralisme. Peran guru sangat penting bagi guru untuk mendorong percakapan antar budaya di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa masalah implementasi. Misalnya, guru tidak menerima pelatihan khusus dan sekolah-sekolah terpencil kekurangan sumber daya. Dengan pendidikan multikultural, kita dapat mencapai keseimbangan sosial dalam masyarakat yang beragam dan menghasilkan generasi yang lebih toleran terhadap perbedaan.

Saran

Penelitian ini menyarankan bahwa pemerintah harus memberikan dukungan yang lebih kuat, seperti memberikan anggaran dan memberikan pelatihan khusus kepada guru untuk membantu mereka menerapkan pembelajaran multikultural dengan baik. Selain itu, sangat penting bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil untuk memperoleh akses yang lebih baik pada bahan dan sumber daya yang mendukung pendidikan multikultural. Peneliti berikutnya harus melakukan penelitian lebih lanjut yang berkonsentrasi pada pembuatan modul khusus untuk pendidikan multikultural yang berbasis nilai-nilai lokal. Penelitian selanjutnya juga dapat memperdalam analisis tentang bagaimana pendidikan multikultural mempengaruhi aspek lain dari karakter siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menyelidiki berbagai metode pembelajaran multikultural yang lebih kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pelaksanaan kebijakan ini secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggo, A Y, G Santoso, D Wuriyani, and ... "Mengidentifikasi Peluang Dan Tantangan Yang Muncul Dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri Dan Critical Thingking." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02, no. 04 (2023): 310-31. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/630%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/630/310>.
- Arfa, Arman Man, and Mohammad Amin Lasaiba. "Pendidikan Multikultural Dan Implementasinya Di Dunia Pendidikan." *Geoforum* 1, no. 2 (2022): 36-49. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp36-49>.
- Aulia, Nisa, and Atika Susanti. "Peranan Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar." *Primary Education Journal (Pej)* 5, no. 1 (2021): 24-30. <https://doi.org/10.30631/pej.v5i1.77>.
- Azzahra, Metia, and Ameta. "Wawancara Dengan Siswa SMK Erlangga Kotaagung," 2024.
- Farohah, Naila Alfi, and Feri Tirtoni. "Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme Pada Mapel Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 1 (2024): 165-73. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1460>.
- Firdaus, Lusiana dan Wanda Alif. "Tantangan Dan Peluang Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 116-25.
- Junita, Audia. *Leadership Di Era Digital-Kepemimpinan Agile 4.0*, 2021.
- Junita, Maulida Rezkiani, Abdul Halim, Intan Pandini, and Putri Angelina. "Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Sdn Pegadungan 01 Pagi," n.d., 388-93.
- M. Yusuf, Moh. Yusuf. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Buntet." *Tsaqafatuna* 5, no. 2 (2023): 134-41. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.246>.
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ>.
- Moniung, Lydia Susan Pracilya. "Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Erlangga Kotaagung," 2024.
- Munandir, Agus. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural," 2015, 6.
- Nurhasanah, Siti. "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 133-51. <https://doi.org/10.51729/6135>.
- Palipung, Nuhraini, Astuti Darmiyanti, and Ferianto. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi Sd Taman Muda Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 5 (2016): 558-66.
- Rasimin, Rasimin. "Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa PGMI Di IAIN Salatiga)." *Inferensi* 11, no. 1 (2017): 141. <https://doi.org/10.18326/infs13.v11i1.141-162>.
- Rasyid, A. Ramli Raffli, et al. "Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila

Di Masyarakat.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 3648–55.

- Saing, Siti Aminah, and Gunawan Santoso. “Menjelaskan Peran Budaya Dan Bahasa Dalam Membentuk Identitas Dirinya Melalui Berkhebinekaan Global Dan Creativity Di Kelas 5.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02, no. 04 (2023): 595–610. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/634/385/2998>.
- Sumirah, Arsyad, and Sukarno. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa.” *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023): 79–96. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.215>.
- Surono, Yudi Eko. “Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Agama Islam Yang Berkualitas Di Pendidikan Agama Islam Merupakan Bagian Integral Dalam Kehidupan Umat Muslim , Dan Memainkan Peran Penting Dalam Membentuk Identitas Keagamaan Individu Dan Masyarakat . Salah Satu .” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 3, no. 2 (2023).
- Syamsudin, Didin, Waang Subangkit, and Supriyadi. “Membangun Jembatan Pendidikan Multikultural: Merayakan Suasana Sekolah Yang Menerima Keberagaman.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023): 211–21.
- Wahab Syakrani Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Abdul Agus Rian Fahlefi Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia Akhmad Aulia Rahman Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia Muhammad Nor Rojali Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, and Indonesia Rio Rizaldi Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. “Model Dengan Sistemisasi Pendidikan Pada Indonesia.” *Adiba: Journal of Education* 2, no. 4 (2022): 469–78.
- Wardani, Indah Kusuma, Aviandri Cahya Nugroho, Bambang Sumardjoko, and Endang Fauzi Ati. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2617–26. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/625%0Ahttps://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/625/488>.
- Widiyanto, Jean Nethania Feby, Ivena Meisa Salsabila, Jonathan Dearmando Saragih, and Moses Glorino Rumambo Pandin. “Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pluralisme Kaum Muda Di Era Digital.” *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 6, no. 2 (2022): 55. <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.12763>.
- Zumratun. “Interaksi Peserta Didik Dari Berbagai Etnis Dalam Pendidikan Multikultural Kelas VI Di SDN Balirejo Yogyakarta.” *Fitrah* 10, no. 2 (2019): 1–17. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/3919/2933>.